

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia sebagai bangsa yang Multikultural tentunya tidak hanya memiliki etnik dan suku yang beragam tetapi juga memiliki banyak sekali Kebudayaan adat istiadat kebiasaan serta peninggalan kebudayaan dari suatu kerajaan yang dahulunya menjadi leluhur bangsa.Salah satu peninggalan yang paling berharga pada saat zaman kerajaan adalah Upacara Adat. Yang banyak dilakukan oleh bangsa Indonesia. Dengan tujuan agar masyarakat yang melaksanakan Upacara Adat tersebut mampu memberikan Nilai yang positif terhadap Kepribadian Masyarakat dalam berpikir, berbuat, dan merasakan khususnya saat berhubungan dengan masyarakat atau orang lain dan saat menanggapi suatu keadaan.

Salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang tentunya hasil dari peninggalan Kerajaan yaitu Kerajaan Panjalu adalah Upacara Adat Nyangku yang terletak di Desa Pnjalu Kabupaten Ciamis. Desa Panjalu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pnjalu di wilayah utara Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat.Memiliki adat dan tradisi yang selalu dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu Upacara Adat Nyangku.Desda tersebut memiliki status sebagai Desa wisata.Desda ini terletak sekitar 35 km sebelah utara Kota Kabupaten Ciamis atau 15 km sebelah barat kecamatan kawali, berbatasan disebelah utara dengan wilayah Talaga Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, suatu lingkup wilayah komunitas yang dulu dikenal sebagai pusat Kerajaan Panjalu. Di Desa terdapat sebuah situ (Danau) dinamai Situ Lengkong di dalamnya terdapat Makam tokoh Karismatik Leluhur Panjalu bernama Sanghyang Borosngora Raja Panjalu Islam

pertama, sehingga banyak wisatawan berziarah ke makam tersebut. Dikarenakan Panjalu merupakan Desa peninggalan Kerajaan, maka desa tersebut memiliki adat istiadat yang hingga saat ini masih dilaksanakan oleh keturunan Raja terdahulu beserta masyarakat Panjalu.

Adat tersebut berupa Upacara Adat Nyangku, yaitu suatu acara ritual yang dianggap agung. Didalam Upacara Adat Nyangku juga sarat akan Nilai yang diajarkan sebagai filosofi hidup sebagai pedoman untuk di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai itu sendiri menurut Horton dan Hunt adalah *bagian yang penting dari suatu kebudayaan. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar* (B. Horton & L. Hunt, Sosiologi, 1991). Sifat normatif dari kekuatan-kekuatan yang timbul dari kesatuan sosial menjadi ciri nilai. Adapun nilai menurut (Hakim, 2012) menyatakan “*value is general, idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation. Value people hold tend to color their overall way of life* (Nilai merupakan gagasan umum orang-orang berbicara seputar yang baik atau buruk. Yang diharapkan atau tidak diharapkan. Nilai mewarnai situasi pikiran seseorang dalam waktu tertentu)”

Begitu juga nilai nilai yang terkandung dalam Upacara adat Nyangku khususnya nilai, seperti nilai ketuhanan sebagai alat penyebaran Agama Islam pada saat zaman Raja Borosngora, tetapi pada saat ini dijadikan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad S.A.W. , nilai budi pekerti bahwa didalam upacara tersebut menyuruh masyarakat untuk bisa bersifat dan bertingkah laku sesuai dengan yang diperintahkan Agama dan menjauhi apa yang dilarang Agama selain itu terdapat falsafah di dalamnya (*papagon agama nagara dijadikeun amalan lahir batin ulah salah, yang artinya kita hidup dalam Negara hukum tetapi tidak boleh melalaikan peraturan agama*).”Upacara adat nyangku

itu sendiri bertujuan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Serta sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan masyarakat panjalu itu sendiri” (R. Cakradinata, SE, 2007). Bisa kita lihat Upacara adat nyagku sangat sarat akan nilai-nilai yang dihasilkan dari peninggalan kerajaan dan terus dilestarikan dari generasi ke generasi dengan pelaksanaan yang sama tetapi dengan makna dan nilai yang disesuaikan dengan zaman sekarang, seperti contohnya Upacara adat nyangku ini dulunya digunakan untuk syiar agama Islam, karna warga Desa Panjalu mayoritas sudah memeluk agama islam jadi pelaksanaannya dimaknai untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya belum banyak masyarakat khususnya masyarakat Desa Panjalu yang mengetahui Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Upacara Adat Nyangku tersebut sehingga nilai sosial tersebut berperan sebagai pengendali sosial di masyarakat Desa panjalu. Pengendalian sosial itu sendiri menurut; (B.Horton & L.Hunt, 1991) “memandang pengendalian sosial sebagai segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat lain”. Dari berbagai batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial adalah cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak yang bertujuan untuk mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam kelompoknya. Menurut (Yuliani, 2010) “upacara adat, religi atau agama mempunyai fungsi sosial untuk mengintensitaskan solidaritas masyarakat yang berarti motivasi dari pemeluk religi atau agama tidak terutama untuk berbakti kepada Tuhan atau dewanya, ataupun mengalami kepuasan agama secara pribadi, tetapi lebih karena melakukan upacara adalah kewajiban sosial”.

Di era globalisasi ini kita tentunya sebagai masyarakat Indonesia harus bisa mengetahui dan mengamalkan suatu Nilai-nilai yang sudah dipegang teguh

oleh leluhur kita sebagai karakter dan pedoman hidup masyarakat kita sejak dulu. Globalisasi itu sendiri diartikan sebagai proses dunia tunggal. Masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan; politik, ekonomi dan budaya sehingga nilai-nilai dari kebudayaan lain yang sifatnya positif sampai negatif masuk tanpa adanya pemfilteran terlebih dahulu oleh masyarakat. Oleh karena itu Nilai-nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku ini harus bisa diketahui oleh masyarakat Panjalu maupun masyarakat Kabupaten Ciamis sebagai bentuk alat pengendali sosial yang nantinya menjadi pedoman hidup masyarakat, agar tercipta masyarakat yang kuat dalam gotong royong, saling menghargai satu sama lain dan mentaati nilai-nilai kelompok dan kebudayaannya. tetapi masyarakat Desa Panjalu sadar akan hal tersebut Upacara Adat Nyangku harus selalu dilakukan khususnya melibatkan generasi muda Desa Panjalu agar para generasi muda bisa menjunjung tinggi kebudayaannya sehingga ada regenerasi untuk melanjutkannya, walaupun esensi baru sekedar hanya untuk Upacara tahunan dan materi karna saat pelaksanaan banyak wisatawan yang ingin melihat sehingga dimanfaatkan oleh warga untuk berjualan.

Pada saat peneliti mengunjungi Desa Panjalu saat pelaksanaan Upacara Adat Nyangku, berbagai masyarakat dari seluruh penjuru daerah yang ada di Kabupaten Ciamis berdatangan mereka sangat antusias untuk bisa melihat dan menghikmati pelaksanaan Upacara Adat Nyangku serta untuk melihat keturunan Kerajaan Panjalu (keluarga kraton) di dalam pidato saat sudah selesai pelaksanaan Upacara sakral. Tentunya ketika dalam pelaksanaan Upacara Adat Nyangku masyarakat bisa melihat dan menghikmati setiap proses dari pelaksanaannya tersebut, lalu apakah masyarakat mengetahui Nilai-Nilai sosial yang terkandung dalam setiap proses pelaksanaan serta menjadikan nilai tersebut sebagai pengendalian sosial dalam kehidupannya. Oleh karena itu penelitian mengenai **NILAI-NILAI SOSIAL DALAM UPACARA ADAT NYANGKU SEBAGAI**

BENTUK PENGENDALIAN SOSIAL PADA MASYARAKAT PANJALU, KABUPATEN CIAMIS sangat penting agar nilai-nilai tersebut diketahui oleh masyarakat dan tentunya diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu : “Apa saja Nilai-nilai sosial dan yang terkandung dalam Upacara adat Nyangku?, sehingga masyarakat Desa Panjalu dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Pelaksanaan Upacara Adat Nyangku?
- b. Nilai-Nilai Sosial apa saja yang terkandung dalam Upacara Adat Nyangku?
- c. Bagaimana Nilai-nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku berperan sebagai pengendalian sosial dalam masyarakat Desa Panjalu?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai apa saja nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam upacara adat nyangku dan bagaimana masyarakat desa panjalu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.3.2. Tujuan khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Upacara adat Nyangku.
- b. Untuk mengetahui Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Upacara Adat Nyangku
- c. Untuk mengetahui apakah Nilai-nilai sosial tersebut berperan sebagai pengendalian sosial dalam masyarakat Desa Panjalu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang Sosiologi khususnya mengenai peranan Upacara Adat Nyangku Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Panjalu, Kabupaten Ciamis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang Sosiologi maupun pendidikan seperti.

1.4.3. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi penulis mengenai Upacara Adat Nyangku yang lebih mendalam.

1.4.4. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa program studi pendidikan sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai Dampak Upacara Adat Nyangku Terhadap Pendidikan Masyarakat Panjalu, Kabupaten Ciamis.

1.4.5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Panjalu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai Dampak Upacara adat Nyangku Terhadap pendidikan dan lebih meningkatkan pendidikannya baik pendidikan formal maupun informal guna meningkatkan kreatifitas untuk kemajuan pariwisata di Panjalu itu sendiri.

1.4.6. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat enambah wawasan dan refrensi dalam mengetahui Dampak Upacara Adat Nyangku Terhadap Pendidikan Masyarakat Panjalu, Kabupaten Ciamis.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu lokasi dan subjek populasi/ sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan sumber-sumber penulisan skripsi, baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan sumber lainnya.

Lampiran

Di dalamnya berisi tentang lampiran dokumentasi dalam penelitian, surat izin penelitian, instrument penelitian, data pribadi, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian lainnya.